

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Harapan dan cita-cita generasi tua terhadap generasi masa depan adalah terciptanya generasi yang berkualitas yaitu generasi yang memiliki karakter kuat yang mampu menjaga martabat bangsa. Karena eksistensi bangsa sangat ditentukan karakter yang dimiliki dan bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. (Kemendiknas, RI. 2010).

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Sebagaimana tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tercantum pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang isinya sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Oleh karena itu partisipasi dari semua pihak dibutuhkan guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam terlaksananya fungsi dan tujuan pendidikan nasional ialah keluarga. Keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan siswa, merupakan tempat pendidikan pertama baginya. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter pada siswa hal ini dikarenakan hubungan harmonis antara keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan seseorang, terutama anggota keluarganya. Sebagaimana diungkapkan dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Kemendiknas. Wibowo (2012:52) menyebutkan bahwa: Rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang lebih dari 30 persen. Selebihnya atau sekitar 70 persen, anak didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Apabila dilihat dari kuantitas waktu, pendidikan di sekolah hanya berkontribusi sebesar 30 persen saja terhadap hasil pendidikan siswa.

Menurut Jamaludin (2013:135), Peran orang tua yang dapat dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orang tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya, semua tingkah laku orang tuanya di tiru oleh anak-anaknya (Mujib, 2008:228). Maka tingkah laku anak akan menjadi

baik jika tingkah laku orang tuanya baik, dan tingkah laku anak akan menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk dengan kata lain orang tua lah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan karakter baik buruknya anak.

Selain keluarga, peranan sekolah tidak kalah pentingnya dalam pembentukan karakter seorang siswa. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu secara formal bagi seorang siswa diharapkan mampu memberikan perkembangan jiwa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral, dan budaya bagi siswanya (Daryanto dan Suryatri 2013: 11). Karena usia Sekolah Dasar merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter bahkan hal yang sangat mendasar bagi kesuksesan perkembangan karakter anak, karena pada usia Sekolah Dasar anak mengalami perkembangan fisik dan motorik termasuk perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang sementara bertumbuh pesat.

Lickona (dalam Daryanto dan Suryatri 2013: 11), sekolah dan guru harus mendidik karakter, khususnya melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat dan tanggung jawab. Dalam pengembangan karakter anak didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi anak didiknya. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motifasi bagi anak didiknya, sikap dan perilaku seorang guru akan membekas dalam diri anak didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi teladan bagi anak didik.

Kerjasama dari orang tua dan guru merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk karakter siswa. Orang tua dan guru merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam membina karakter pada siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu karakter tidak dapat dibentuk pada diri seorang siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryadi (2006:73). Berkaitan dengan kerjasama orang tua dan guru juga terdapat teori Chattermole dan Robinson (Ayu, 2012), yang mengemukakan bahwa hubungan antara orang tua dan guru terjadi karena terjalin komunikasi yang baik, meski orang tua tidak melihat ketertarikan pada pendidikan secara menyeluruh tetapi umumnya tertarik pada kegiatan anak di sekolah, sikap mereka terhadap tugas yang diberikan, apakah guru memperhatikan anak mereka dan lain-lain. Tampak jelas sekali alasan orang tua menjalin komunikasi yang baik dengan guru adalah orang tua ingin sekali mengetahui tentang sesuatu yang berhubungan dengan anaknya.

Namun kenyataan yang terjadi sekarang di Sekolah Dasar Lentera Harapan Kupang ialah kurangnya intensitas bimbingan dan binaan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua lebih memfokuskan diri pada pekerjaannya. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, memberi perhatian kasih dan sayang minim, maka dari itu anak memiliki karakter yang kurang baik seperti datang kesekolah tidak tepat waktu, terlambat mengumpulkan tugas, bertutur kata kurang sopan, kurangnya rasa peduli terhadap sesama teman, melawan orang tua dan kurangnya rasa hormat dengan yang lebih tua.

Di SD Lentera, kerjasama orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin secara langsung dan tidak langsung terjalin dengan baik. Dikatakan baik karena terbukti dengan peran aktif orang tua siswa dalam mendukung kelancaran dan kesuksesan program-program di SD Lentera Harapan Kupang.

Dari beberapa paparan di atas, untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana bentuk-bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar khususnya siswa di SD Lentera Harapan Kupang, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai kerja sama orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa. Maka penulis memutuskan untuk menulis karya ilmiah berjudul: **“IDENTIFIKASI BENTUK-BENTUK KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD LENTERA HARAPAN KUPANG TAHUN 2022”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam rancangan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi peran orang tua dalam membentuk karakter anak,
2. Mengidentifikasi peran guru dalam membentuk karakter siswa,

3. Mengidentifikasi identifikasi bentuk-bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak meluas, penulis membatasi masalah hanya pada: Identifikasi bentuk-bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa SD Lentera Harapan Kupang.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah yaitu: Bagaimana identifikasi bentuk-bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa?

1.5. Tujuan penelitian

Kegiatan penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis identifikasi bentuk-bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa SD Lentera Harapan Kupang.

1.6. Manfaat penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, orang tua, guru, dan lembaga baik secara teoritis juga praktis, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Peneliti ini di harapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca sebagai khazanah pengembangan konsep pendidikan

karakter dan anak didik dalam lembaga pendidikan tingkat kota
khususnya di SD Lentera Harapan Kupang

2. Secara praktis

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi peneliti, orang tua, guru,
dan lembaga:

a. Bagi peneliti

Peneliti ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang
pembentukan karakter, sehingga dapat diterapkan dalam
kehidupan sehari-hari yang berguna untuk membentuk
generasi yang memiliki karakter dan jujur.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan hubungan
orang tua dan guru semakin erat, sehingga dapat menyatukan
visi dan misi antara orang tua dan guru dalam membentuk
karakter dan jujur pada putera puterinya.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan hubungan
antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter dan
jujur pada peserta didik.

d. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga
untuk menentukan visi dan misi yang disesuaikan dengan
kedudukan lembaga, masyarakat dan peserta didik, agar
meningkatkan pengetahuan tentang pembentukan karakter,
sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang

berguna untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter dan jujur.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain, yang mengkaji pendidikan karakter sebagai bahan kajian dan perbandingan untuk memperluas wawasan demi terciptanya generasi yang memiliki karakter.